

Workshop Penyusunan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar

Muhammad Danial¹

Elfira Jumrah^{2*}

Khaerun Nisai³

^{1,2*,3}Jurusan Kimia, Fakultas FMIPA, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

m.danial@unm.ac.id¹⁾

elfira.jumrah@unm.ac.id^{2*)}

khaerun.nisai@unm.ac.id³⁾

Kata Kunci: *Modul Ajar, Kurikulum Merdeka, Guru Sekolah Dasar, Pengabdian kepada Masyarakat*

Abstrak: Implementasi kurikulum merdeka menuntut guru untuk memahami komponen perangkat pembelajaran terbaru. Salah satu perangkat pembelajaran yang mengalami pembaharuan yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran yang berganti menjadi modul ajar kurikulum merdeka. Tujuan kegiatan adalah untuk mendampingi guru-guru untuk mampu membuat modul ajar kurikulum merdeka sesuai dengan format. Kegiatan dilakukan dalam empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru memahami komponen penyusunan modul ajar serta mampu membuat modul ajar kurikulum merdeka sesuai dengan bidang studi dan kelas yang diajar.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



Pendahuluan

Merdeka Belajar merupakan program kebijakan baru Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI) yang dicanangkan oleh Bapak Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Kabinet Indonesia Maju Nadiem A Karim ([Andari, 2022](#)) dengan implementasi merdeka belajar kedalam kurikulum yang dikenal dengan kurikulum merdeka. Pada dasarnya kurikulum merupakan salah satu aspek penting sebagai pedoman yang digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar.

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional sebagaimana dapat dilihat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Kurikulum memiliki lima komponen utama, yaitu : (1) tujuan; (2) isi/materi; (3) metode atau strategi pencapaian tujuan pembelajaran; (4) organisasi kurikulum dan (5) evaluasi ([Sari Yunita, 2024](#)).

Kurikulum Merdeka yang menjadi kebijakan dari Kemdikbudristek pelaksanaannya direncanakan dimulai pada 2021 yang diterapkan pada Sekolah Penggerak. Pada tahun 2022, Kemdikbudristek akan mencoba untuk melakukan pendataan yang nantinya akan menjadi dasar pada penerapan Kurikulum Merdeka ini ke depannya di satuan pendidikan. Terdapat beberapa strategi IKM jalur mandiri yang dipetakan oleh Kemdikbudristek di mana strategi ini juga akan dijadikan tindak lanjut dari kebijakan tersebut ([Nugraha, 2022](#)).

Kurikulum Merdeka merupakan sebuah kebijakan pendidikan yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks local ([Tuerah & Tuerah, 2023](#)) Kurikulum Merdeka berusaha untuk memperkuat kemandirian siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menekankan pemberdayaan dan pengembangan keterampilan abad ke-21. Selain itu, Pembaharuan kurikulum menjadi kurikulum merdeka belajar dimaksudkan untuk menyempurnakan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Melalui kurikulum merdeka belajar peserta didik difasilitasi dengan dampingan guru agar dapat belajar sesuai dengan potensi dan kebutuhannya masing-masing ([Nurhayati, Emilzoli, & Fu'adiah, 2022](#)). Perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka paling esensial yang terjadi pada tingkat sekolah dasar memerlukan pendekatan pembelajaran tematik integratif, dimana siswa diajak melihat, memperhatikan, dan mengamati lingkungan sekitar, serta tidak lagi berorientasi pada hafalan ([Sumantri et al., 2024](#)).

Di jenjang pendidikan dasar dan menengah, Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk memilih cara belajar yang paling sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Pembelajaran berfokus pada pengembangan kompetensi dan penguasaan konsep-konsep dasar yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menemukan cara belajar yang paling efektif bagi mereka ([Autila, 2024](#)).

Kurikulum merdeka dalam penerapannya memiliki tantangan yang perlu dipertimbangkan yaitu, Kesiapan sumber daya, Penyesuaian kurikulum, Evaluasi dan Penilaian, dan Partisipasi stakeholder ([Syafari & Prayitno, 2024](#)). Tapi sisi lain, Kurikulum merdeka memiliki keunggulan yaitu (1) lebih sederhana dan mendalam, (2) lebih merdeka, (3) lebih relevan dan interaktif. Adapun perangkat ajar yang baru dikembangkan dalam kurikulum merdeka, yaitu: modul ajar, alur tujuan pembelajaran,

dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (Mukhlishina, Danawati, & Wijyaningputri, Arinta, 2023). Dan yang menjadi salah satu kendala yang paling sering ditemui oleh guru dalam penerapan kurikulum merdeka yaitu perangkat ajar berupa modul ajar.

Modul ajar kurikulum merdeka merupakan sebagai salah satu perangkat pembelajaran yang mempunyai peran penting untuk kelancaran penerapan pembelajaran dengan paradigma baru yang berhubungan dengan revolusi industri dan digital (Mustika, Hidayat, Julia Lingga, & Fajar Adi Putra, 2023). Modul ajar harus disusun secara lengkap dan sistematis agar proses pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, dan mampu memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, modul ajar harus memberikan ruang bagi inisiatif, kreativitas, dan kemandirian siswa sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis mereka (Nisa, Zulfan, Hidayat, Arifin, & Syaputra, 2023). Namun, permasalahan utama bahwa masih terdapat guru-guru sekolah dasar yang belum sepenuhnya memahami tentang modul ajar kurikulum merdeka. Dan pada praktiknya, modul ajar menjadi salah satu hal yang tidak mudah diterapkan dalam implementasi kurikulum merdeka karena SDM belum terlatih untuk membuat modul ajar.

Berdasarkan uraian di atas, akar permasalahan utama yaitu keterampilan dari guru-guru SDN Parangtambung II dalam mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka masih minim. Oleh karenanya, perlu upaya peningkatan kemampuan guru-guru SDN Parangtambung II dalam mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka.

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan pengabdian ini yaitu memberikan workshop bagi guru-guru SDN Parangtambung II dalam mengembangkan modul ajar Kurikulum Merdeka.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SDN Parangtambung II yang beralamat di Jl. Daeng Tata Raya No. 80, Kelurahan Parangtambung, Kecamatan Tamalate, Makassar. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan pengabdian adalah sebanyak 13 orang peserta yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas dan guru bidang studi. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian meliputi pada empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pendampingan dan evaluasi.

Tahap perencanaan kegiatan merupakan tahap awal dari kegiatan pengabdian. Pada tahap ini dirumuskan permasalahan yang diselesaikan berkaitan dengan pembuatan modul ajar kurikulum merdeka bagi guru. Menyiapkan materi presentasi yang disampaikan oleh tim pengabdian serta menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian bersama pihak sekolah.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan kegiatan presentasi dan diskusi. Materi yang disampaikan dalam kegiatan pengabdian berupa materi kurikulum merdeka, pengertian modul ajar kurikulum merdeka, perbedaan RPP dan modul ajar kurikulum merdeka, peraturan dasar perancangan modul ajar kurikulum merdeka, dan komponen penyusun modul ajar kurikulum merdeka. Selain itu, pada tahap ini juga dibuka sesi tanya jawab terbuka bersama dengan guru-guru peserta pengabdian.

Tahap pendampingan dilakukan dengan cara mendampingi guru-guru membuat modul ajar kurikulum merdeka. Tahap ini dilakukan dengan cara membagi peserta

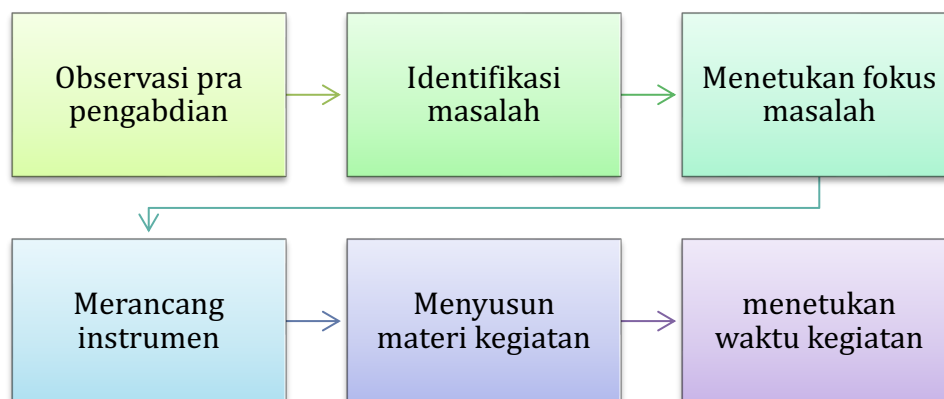
menjadi beberapa kelompok untuk kemudian didampingi oleh anggota tim pengabdian untuk menyelesaikan pembuatan modul ajar kurikulum merdeka.

Tahap evaluasi dilaksanakan dengan memberikan masukan terhadap hasil dari modul ajar kurikulum merdeka yang telah peserta pengabdian hasilkan. Masukan yang diberikan ditujukan sebagai bentuk saran perbaikan agar guru-guru peserta pengabdian dapat menghasilkan modul ajar dengan kualitas yang baik dan layak untuk digunakan.

Hasil dan Pembahasan

Fokus Kegiatan pengabdian yaitu pembuatan modul ajar kurikulum merdeka dilaksanakan dengan dasar agar guru-guru sekolah dasar mempunyai pemahaman dan kemampuan dalam membuat rencana pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum terbaru. Guru perlu memahami perubahan dalam kurikulum supaya dapat membedakan penerapan pembelajaran antara kurikulum 2013 dengan kurikulum merdeka belajar. Kemampuan guru dalam membuat modul ajar merupakan perwujudan dari kompetensi profesional yang sudah seharusnya dimiliki oleh seorang guru. Kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi guru-guru SDN Parangtambung II. Kegiatan pengabdian dilakukan secara offline. Uraian hasil kegiatan pengabdian diuraikan sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan, hasil kegiatan ditemukan permasalahan guru-guru sekolah dasar yaitu kemampuan memahami tentang penyusunan modul ajar kurikulum merdeka masih minim. Tim pengabdian selanjutnya mengajukan perizinan pada sekolah mitra untuk melaksanakan kegiatan pengabdian dengan tujuan membantu mengatasi permasalahan yang terjadi. Setelah mendapatkan izin, tim pengabdian selanjutnya mempersiapkan bahan-bahan dan alat pendukung pengabdian serta menyepakati waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian bersama sekolah mitra. Adapun alur kegiatan pada tahap perencanaan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan Tahap Perencanaan

Hasil dari perencanaan dilanjutkan pada tahap pelaksanaan. Pada tahap pelaksanaan, Kegiatan dibuka dengan sambutan oleh mitra kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi pada guru-guru SDN Parangtambung II oleh tim pengabdian. Tim pengabdian menyampaikan pokok-pokok materi berkaitan dengan modul ajar kurikulum merdeka seperti pengertian modul ajar kurikulum merdeka, perbedaan RPP dan modul

ajar kurikulum merdeka, peraturan dasar perancangan modul ajar kurikulum merdeka, dan komponen penyusun modul ajar kurikulum merdeka. Selain itu, pada tahap ini dibuka diskusi terbuka dan tanya jawab dengan peserta pengabdian. Salah satu peserta mempertanyakan perbedaan RPP dan modul ajar. Tim pengabdian memberikan tanggapan dengan menjelaskan bahwa Modul Ajar itu memiliki komponen yang lebih lengkap dibandingkan dengan RPP. Dari segi tujuan, Modul Ajar fungsinya adalah untuk memudahkan guru dalam mendukung pencapaian kompetensi dalam Capaian Pembelajaran dan Profil Pelajar Pancasila. Sementara itu, RPP bertujuan untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Tim pengabdian juga memberikan contoh dari modul ajar kurikulum merdeka dengan komponen lengkap yang dapat menjadi acuan bagi peserta pengabdian dalam membuat modul ajar kurikulum merdeka. Dokumentasi pembukaan dan penyampaian materi oleh tim pengabdian dapat dilihat pada Gambar 2.

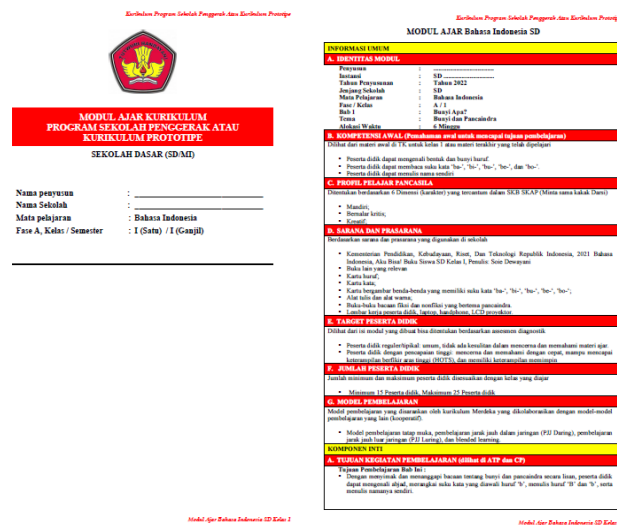


Gambar 2. Pemaparan pembukaan dan pemaparan materi

Selanjutnya, tahap pendampingan dilakukan dengan mendampingi guru-guru membuat modul ajar kurikulum merdeka. Sesuai dengan komponen modul ajar serta contoh modul ajar yang telah diberikan, guru-guru peserta pengabdian didorong mampu secara mandiri membuat modul ajar sesuai dengan kelas yang diajar. Tim pengabdian bertugas mendampingi guru selama pembuatan modul ajar dan memberi bantuan, masukan atau arahan bagi guru yang mengalami kesulitan.

Tahap akhir yaitu Evaluasi, tahap evaluasi dilaksanakan dengan memberi masukan terhadap hasil dari modul ajar yang telah dibuat oleh peserta pengabdian. Setiap kelompok pengabdian membuat satu buah modul ajar sesuai dengan komponen yang

telah ditentukan. Contoh hasil modul ajar yang dihasilkan peserta pengabdian dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Contoh modul ajar hasil praktik peserta pengabdian

Hasil dari kegiatan pengabdian yang dilakukan memberikan dampak positif yaitu dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para guru dalam pembuatan modul ajar. Guru-guru SDN Parangtambung II menjadi lebih memahami cara mengembangkan dan menerapkan modul ajar yang sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dengan keterampilan baru ini, para guru SDN Parangtambung II dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan efektif, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mereka. Para peserta juga mengapresiasi pendekatan praktis yang digunakan selama pelatihan. Penyampaian materi yang disertai dengan contoh nyata dan aplikasi langsung di lapangan membuat para guru lebih mudah mengerti dan siap untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong kolaborasi antar guru dalam berbagi pengalaman dan ide-ide kreatif untuk pengembangan modul ajar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian disimpulkan bahwa guru-guru SDN Parangtambung II telah memahami konsep Implementasi Kurikulum Merdeka dengan baik, hal ini dilihat dari guru yang mampu menyusun perangkat Modul Ajar secara lengkap, memuat capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, media belajar serta dokumen asesmen.

Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Negeri Makassar yang telah memberikan dukungan dalam bentuk dana Hibah PNPB untuk melancarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Referensi

- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Autila, R. (2024). *Pendampingan Pembuatan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka Untuk Paud*. 4(1), 38–47.
- Mukhlishina, I., Danawati, M., & Wijayaningputri. Arinta. (2023). Penerapan Modul Ajar sebagai Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekola Indonesia Kuala Lumpur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 126–133.
- Mustika, D., Hidayat, B., Julia Lingga, L., & Fajar Adi Putra, R. (2023). Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 109–115.
- Nisa, C., Zulfan, I. V., Hidayat, M. T., Arifin, A. J., & Syaputra, R. A. (2023). Workshop Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Mim Pk Tegallampel, Karangdowo, Klaten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 42–51. <https://doi.org/10.37567/pkm.v3i1.1849>
- Nugraha, T. S. (2022). Kurikulum Merdeka untuk pemulihan krisis pembelajaran. *Inovasi Kurikulum*, 19(2), 251–262. <https://doi.org/10.17509/jik.v19i2.45301>
- Nurhayati, P., Emilzoli, M., & Fu'adiah, D. (2022). Peningkatan Keterampilan Penyusunan Modul Ajar Dan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Kurikulum Merdeka Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(5), 1–9. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i5.10047>
- Sari Yunita, D. S. J. N. (2024). Perkembangan Kurikulum Merdeka Di Indonesia. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7, 2199–2205.
- Sumantri, M. S., Edwita, E., Abustang, P. B., Wijaya, S., Triana, H., & Jayadi, J. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Implementasi Kurikulum Merdeka bagi Guru di Pulau Tunda. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(2), 312–319. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i2.587>
- Syafari, R., & Prayitno, A. T. (2024). *Pendapingan Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka*. 5(2), 3–6.
- Tuerah, M. S. R., & Tuerah, J. M. (2023). Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19), 982.